



Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap kualitas audit dengan Etika Auditor Sebagai Variable Moderating

Munisari¹, Istianingsih ², Aloysius Harry Mukti³

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya ^{1,2,3}

e-mail: 202110315097@mh.s.ubharajaya.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of independence, competence, and time budget pressure on audit quality with auditor ethics as a moderating variable. The research employs a quantitative approach using primary data obtained through questionnaires distributed to auditors working at Public Accounting Firms (KAP) in Bekasi City. The variables examined in this study include audit quality as the dependent variable, independence, competence, and time budget pressure as independent variables, and auditor ethics as the moderating variable. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 56 respondents who met the research criteria. Data analysis was conducted using SmartPLS 3.0 software to test the relationships among variables both simultaneously and partially. The results indicate that independence and competence have no significant effect on audit quality, while time budget pressure has a positive and significant effect on audit quality. These findings suggest that time pressure can encourage auditors to perform their work more efficiently within the bounds of professional standards. The moderating test results reveal that auditor ethics do not strengthen or weaken the relationships between independence, competence, and time budget pressure on audit quality.

Keywords: Independence, Competence, Time Budget Pressure, Audit Quality, Auditor Ethics.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, kompetensi, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bekasi. Variabel yang diteliti meliputi kualitas audit sebagai variabel dependen, independensi, kompetensi, dan tekanan anggaran waktu sebagai variabel independen, serta etika auditor sebagai variabel moderasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dan diperoleh sebanyak 56 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0 untuk menguji hubungan antarvariabel secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi dan kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa tekanan waktu justru dapat mendorong auditor untuk bekerja lebih efisien dalam batas profesionalisme yang ada. Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa etika auditor tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara independensi, kompetensi, serta tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Kualitas Audit, Etika Auditor.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis modern, setiap perusahaan dituntut untuk semakin mahir dalam menyajikan laporan keuangan yang andal dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang disusun dengan baik berfungsi sebagai dasar penting bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis. Dalam konteks ini, auditor memainkan peran sentral sebagai penghubung antara kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Proses audit menjadi instrumen utama untuk menilai kewajaran laporan tersebut. Agar pelaksanaan audit memiliki kualitas dan kredibilitas yang tinggi, auditor diwajibkan mematuhi standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik (IAI KAP), yang meliputi standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (Deli & Syarif, 2015).

Profesi akuntan publik memiliki peranan vital dalam memperkuat kepercayaan publik terhadap informasi keuangan. Akuntan publik, baik yang berpraktik secara individu maupun melalui Kantor Akuntan Publik (KAP), bertugas memberikan jasa attestasi berupa audit laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai apakah laporan tersebut telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Kristianto et al., 2020). Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus berpegang pada Kode Etik Akuntan Indonesia yang menekankan pentingnya integritas dan objektivitas. Kompetensi dan independensi auditor juga erat kaitannya dengan penerapan etika profesional. Auditor dituntut untuk menjaga perilaku moral tertinggi dalam melaksanakan tanggung jawabnya kepada organisasi, profesi, masyarakat, serta dirinya sendiri. Sebagai pihak ketiga yang independen, auditor berperan strategis dalam mengaudit laporan yang dikelola oleh manajemen perusahaan klien.

Kualitas audit menjadi aspek fundamental karena berpengaruh terhadap kredibilitas hasil audit dan aktivitas perusahaan secara keseluruhan. Audit yang berkualitas mencerminkan keakuratan informasi keuangan yang diperoleh melalui proses yang kompeten, objektif, dan bebas dari pengaruh eksternal (Istianingsih & Alnasvi, 2023). Kualitas audit juga dapat diartikan sebagai kemampuan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan klien (Dewi & Widanaputra, 2018). Kasus besar seperti Enron dan WorldCom di Amerika Serikat menjadi bukti bahwa rendahnya kualitas audit dapat memicu krisis kepercayaan publik terhadap profesi akuntan.

Independensi merupakan salah satu fondasi penting dalam menjaga objektivitas auditor. Sikap mental yang bebas dari tekanan, tidak bergantung pada pihak lain, serta tidak dikendalikan oleh kepentingan eksternal merupakan bentuk independensi yang sejati (Salsabila, 2022). Auditor yang mampu

mempertahankan independensinya akan menghasilkan opini yang jujur dan objektif. Dengan demikian, independensi auditor berperan penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap profesi akuntan (Lestari, 2023).

Kompetensi auditor juga menjadi faktor krusial dalam menjamin kualitas audit. Kompetensi mencerminkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan profesional yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya. Tingkat kompetensi yang tinggi tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga dari pengalaman kerja yang panjang dan beragam. Pengalaman tersebut memperkaya pemahaman auditor terhadap dinamika dan kompleksitas situasi audit (Febriana, 2024). Tekanan anggaran waktu sering kali menjadi tantangan yang dihadapi auditor dalam proses audit. Tekanan ini muncul ketika auditor diharuskan menyelesaikan audit dalam batas waktu yang ketat untuk menekan biaya dan meningkatkan efisiensi (Fee et al., 2022). Meskipun demikian, pembagian waktu yang tepat menjadi hal penting karena berfungsi sebagai dasar perencanaan biaya dan pengendalian proses audit.

Etika profesional juga menjadi komponen utama yang mengatur perilaku auditor di Indonesia. Kode Etik Profesi Akuntan Publik berisi prinsip dasar dan pedoman perilaku profesional yang wajib dipatuhi oleh seluruh anggota KAP, baik yang tergabung dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) maupun tidak (Nurhayati, n.d.). Etika ini menjadi acuan moral yang menjaga integritas profesi dan memastikan bahwa auditor bertindak sesuai dengan standar profesional yang telah ditetapkan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Penelitian Shintya et al. (2016) dan Evia et al. (2022) menegaskan bahwa independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, di mana tingkat independensi yang tinggi menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Dalam hal kompetensi, penelitian Israfil Munawarah (2022) menunjukkan adanya korelasi positif antara bukti audit yang kompeten dan kemampuan auditor, sedangkan Sabilah (2016) menemukan bahwa kompetensi auditor, religiositas, serta pemahaman sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, penelitian Alfatah Hakim (2024) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berdampak signifikan terhadap kualitas audit, berbeda dengan temuan Jenny (2022) yang menunjukkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh secara signifikan.

Etika auditor juga memiliki peran moderasi yang penting. Menurut Alfatah Hakim (2024), etika auditor dapat memoderasi hubungan antara independensi dan kualitas audit secara negatif, sedangkan Rifai (2020) menyatakan bahwa etika auditor justru memperkuat independensi karena mendorong kepatuhan terhadap standar profesional. Dalam konteks kompetensi, etika auditor terbukti memperkuat hubungan antara kompetensi dan kualitas audit (Ningrum &

Budiarta, 2017). Namun, penelitian Putri (2020) dan Anugrah (2017) menunjukkan bahwa etika auditor tidak selalu mampu memoderasi hubungan antara tekanan anggaran waktu dan kualitas audit.

Fenomena pelanggaran etika dan penurunan kualitas audit di Indonesia turut memperkuat urgensi penelitian ini. Beberapa kasus seperti laporan audit PT Asuransi Jiwasraya (Anggoro & Septemberizal, 2023), kesalahan audit PT Garuda Indonesia (BDO International, 2019), serta pelanggaran oleh auditor Ernst & Young dalam kasus PT Hanson International Tbk menunjukkan lemahnya integritas dan pengawasan profesi. Kasus-kasus ini memperlihatkan bagaimana kurangnya independensi, kompetensi, dan etika dapat berdampak langsung terhadap kualitas audit dan kepercayaan publik. Berdasarkan fenomena tersebut serta hasil penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh independensi, kompetensi, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Fokus penelitian diarahkan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bekasi, mengingat wilayah ini memiliki jumlah KAP yang cukup signifikan dan relevan dengan fenomena yang dikaji.

Penelitian ini mengacu pada Theory of Planned Behavior (Ajzen, 2019), yang menjelaskan bahwa niat merupakan faktor pendorong utama perilaku seseorang. Teori ini digunakan untuk memahami bagaimana independensi, kompetensi, dan tekanan waktu memengaruhi kualitas audit, serta bagaimana etika auditor dapat memoderasi hubungan tersebut. Aspek-aspek penting dalam teori ini meliputi sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan niat yang pada akhirnya memengaruhi tindakan auditor dalam menjaga kualitas audit.

Kualitas audit dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan auditor menemukan dan melaporkan kesalahan dalam sistem akuntansi klien (Lestari, 2023). Independensi menggambarkan kondisi auditor yang bebas dari pengaruh eksternal dan tekanan pihak lain (Rifai, 2019), sedangkan kompetensi menekankan pentingnya keahlian dan keterampilan profesional yang senantiasa diperbarui (Kuntadi & Maidani, 2023). Tekanan anggaran waktu dipahami sebagai kondisi ketika auditor harus menyesuaikan waktu pelaksanaan audit agar tetap efisien tanpa mengorbankan mutu pekerjaan. Sementara itu, etika auditor mencerminkan prinsip moral dan profesional yang menjadi landasan perilaku dalam praktik akuntansi (Jusup, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang terukur dan objektif berdasarkan data numerik. Desain penelitian kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antarvariabel melalui perhitungan statistik yang

akurat. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bekasi. Dari populasi tersebut, ditentukan sejumlah sampel tertentu yang dihitung menggunakan teknik statistik guna memastikan representativitas data. Data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner terstruktur, yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan informasi terkait persepsi dan pengalaman responden mengenai variabel yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan metode random sampling, di mana setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Metode ini digunakan untuk mengurangi potensi bias dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bekasi sebagai subjek penelitian. Adapun objek penelitian mencakup lima variabel utama, yaitu independensi, kompetensi, tekanan anggaran waktu, etika auditor, dan kualitas audit. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor eksternal yang bekerja di delapan KAP di wilayah Bekasi. Pendekatan ini dipilih karena auditor dianggap sebagai pihak yang paling memahami proses audit serta faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hasil audit (Lestari, 2023).

Deskripsi Hasil Penelitian

Proses penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada responden pada tanggal 3 Juni hingga 20 Juni 2025. Dari total 62 eksemplar kuesioner yang dibagikan, sebanyak 56 kuesioner berhasil dikembalikan dan dapat diolah lebih lanjut, sedangkan 6 kuesioner tidak kembali. Dengan demikian, tingkat pengembalian (response rate) mencapai 91%, yang menunjukkan partisipasi tinggi dari responden. Seluruh kuesioner yang dikembalikan telah diisi dengan lengkap sesuai petunjuk pengisian dan memenuhi kriteria kelayakan analisis.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 56 auditor yang bekerja di berbagai KAP di wilayah Bekasi. Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden berjenis kelamin wanita (55%), sementara laki-laki (45%). Dilihat dari aspek usia, sebagian besar berada dalam rentang 20–30 tahun, menunjukkan bahwa responden didominasi oleh auditor muda yang aktif secara profesional (Febriana, 2024). Dari segi pendidikan, hampir seluruh responden memiliki pendidikan terakhir S1 (98%), dan sebagian kecil melanjutkan hingga jenjang S2 (2%). Berdasarkan jabatan, posisi auditor junior merupakan kelompok terbanyak, diikuti oleh auditor senior, supervisor, dan manajer, sedangkan posisi partner dan magang hanya diwakili oleh beberapa responden. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas auditor yang terlibat masih berada pada

tahap awal hingga menengah dalam karier profesional mereka. Dari sisi pengalaman kerja, sebagian besar memiliki pengalaman antara 1 hingga 5 tahun, menunjukkan tingkat kematangan profesional yang cukup untuk memahami proses audit namun tetap berada dalam tahap pengembangan karier (Kristianto et al., 2020).

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26, diperoleh rata-rata, nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel independensi (X1) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,857 dengan standar deviasi 0,99, yang menandakan adanya variasi persepsi responden terhadap penerapan independensi auditor. Variabel kompetensi (X2) memiliki nilai rata-rata 3,893 dan standar deviasi 0,994, menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan auditor yang relatif tinggi dan konsisten. Selanjutnya, variabel tekanan anggaran waktu (X3) memiliki nilai rata-rata 3,857 dengan standar deviasi 1,008, menggambarkan bahwa auditor sering menghadapi keterbatasan waktu dalam pelaksanaan audit, meskipun masih dalam batas yang dapat dikelola (Fee et al., 2022).

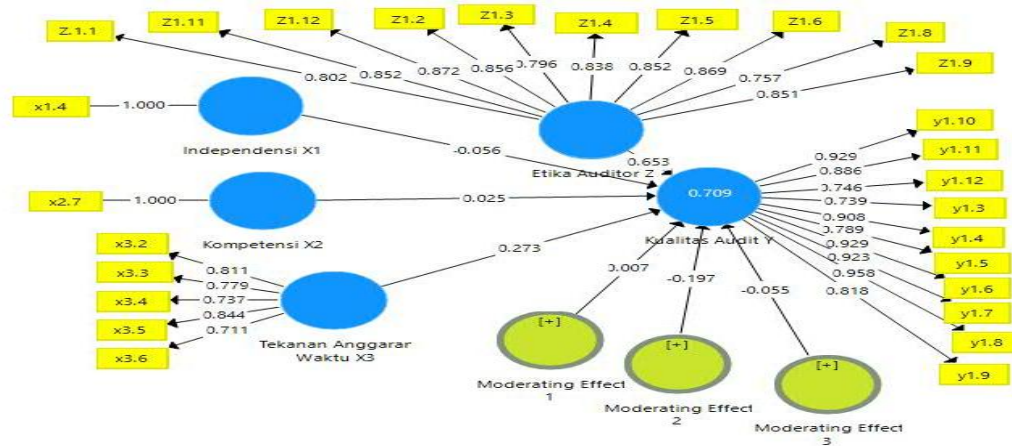
Untuk variabel kualitas audit (Y), diperoleh nilai rata-rata 4,411 dengan standar deviasi 0,560, yang menunjukkan bahwa auditor menilai kualitas hasil audit berada pada kategori tinggi. Sementara itu, variabel etika auditor (Z) memperoleh nilai rata-rata 4,393 dengan standar deviasi 0,699, mengindikasikan bahwa sebagian besar auditor telah menerapkan prinsip etika profesi dengan baik sesuai Kode Etik Profesi Akuntan Publik (Nurhayati, n.d.). Hasil deskriptif ini memberikan gambaran awal bahwa auditor di wilayah Bekasi cenderung memiliki kompetensi dan integritas etika yang baik dalam menjalankan profesinya, meskipun masih menghadapi tekanan waktu dalam penyelesaian audit. Kondisi ini relevan dengan temuan Salsabila (2022), yang menegaskan bahwa keseimbangan antara independensi, etika, dan tekanan waktu menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas audit.

Hasil Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model menguji *convergent validity*, *discriminant validity*, *cronbach's alpha*, dan *composite reliability*. untuk mengevaluasi validitas dan reabilitas model.

a. hasil uji *convergent validity*

Gambar 1
Hasil Uji Akhir PLS Algorithm



Sumber: Output SmartPLS3, 2025

Pada gambar 4.2 untuk hasil nilai outer loading dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai outer loading $>0,70$.

Tabel 1
Hasil Uji Outer Loading

	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness	Number of Observations Used
Z1.1	4.393	4.000	2.000	5.000	0.699	2.863	-1.378	56.000
Z1.1 1	4.429	4.000	3.000	5.000	0.530	-1.223	-0.076	56.000
Z1.1 2	4.571	5.000	3.000	5.000	0.530	-0.797	-0.665	56.000
Z1.2	4.554	5.000	3.000	5.000	0.624	0.210	-1.113	56.000
Z1.3	4.500	5.000	3.000	5.000	0.598	-0.334	-0.774	56.000
Z1.4	4.482	5.000	3.000	5.000	0.567	-0.688	-0.533	56.000
Z1.5	4.500	5.000	3.000	5.000	0.567	-0.615	-0.604	56.000
Z1.6	4.411	4.000	3.000	5.000	0.560	-0.829	-0.262	56.000
Z1.8	4.339	4.000	3.000	5.000	0.544	-0.737	-0.004	56.000
Z1.9	4.429	4.000	3.000	5.000	0.530	-1.223	-0.076	56.000
x1.4	1.857	2.000	1.000	5.000	0.990	2.139	1.432	56.000
x2.7	3.893	4.000	1.000	5.000	0.994	1.012	-1.011	56.000
x3.2	3.857	4.000	1.000	5.000	1.008	0.221	-0.887	56.000
x3.3	3.821	4.000	2.000	5.000	0.908	0.034	-0.806	56.000
x3.4	3.125	3.000	1.000	5.000	1.211	-1.068	0.249	56.000
x3.5	3.482	4.000	2.000	5.000	0.866	-0.655	-0.452	56.000
x3.6	3.250	3.000	2.000	5.000	0.931	-1.063	0.017	56.000

y1.1 0	4.464	4.000	3.000	5.000	0.533	-1.207	-0.217	56.000
y1.1 1	4.411	4.000	3.000	5.000	0.591	-0.638	-0.442	56.000
y1.1 2	4.482	5.000	3.000	5.000	0.567	-0.688	-0.533	56.000
y1.3	4.411	4.000	3.000	5.000	0.560	-0.829	-0.262	56.000
y1.4	4.429	4.000	3.000	5.000	0.530	-1.223	-0.076	56.000
y1.5	4.357	4.000	2.000	5.000	0.693	2.770	-1.289	56.000
y1.6	4.393	4.000	3.000	5.000	0.524	-1.181	0.065	56.000
y1.7	4.411	4.000	3.000	5.000	0.527	-1.209	-0.006	56.000
y1.8	4.482	5.000	3.000	5.000	0.534	-1.178	-0.288	56.000
y1.9	4.518	5.000	3.000	5.000	0.567	-0.525	-0.677	56.000

Sumber: Output SmartPLS3, 2025

Hasil Uji Discriminat Validity

Tabel 2
Validitas Dan Reliabilitas Konstruk

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Etika Auditor Z	0.952	0.958	0.958	0.697
Independensi X1	1.000	1.000	1.000	1.000
Kompetensi X2	1.000	1.000	1.000	1.000
Kualitas Audit Y	0.962	0.968	0.967	0.750
Moderating Effect 1	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderating Effect 2	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderating Effect 3	1.000	1.000	1.000	1.000
Tekanan Anggaran Waktu X3	0.838	0.851	0.884	0.605

Sumber: Output SmartPLS3, 2025

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai AVE setiap variabel ialah lebih besar dari 0,5 sehingga descriminant terpenuhi.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Etika Auditor Z	0.952	0.958	0.958	0.697
Independensi X1	1.000	1.000	1.000	1.000

Kompetensi X2	1.000	1.000	1.000	1.000
Kualitas Audit Y	0.962	0.968	0.967	0.750
Moderating Effect 1	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderating Effect 2	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderating Effect 3	1.000	1.000	1.000	1.000
Tekanan Anggaran Waktu X3	0.838	0.851	0.884	0.605

Sumber: Output SmartPLS3, 2025

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai Croubach Alpha, Composite Reliability, dan rho-A setiap variabel telah memenuhi syarat untuk dapat dikatakan reliabel.

Hasil Uji Model Struktural (Inner Model)

Hasil Uji R-Square (R^2)

Nilai *R-Square* (R^2) adalah 0,75, 0,50, atau 0,25, maka model dianggap kuat, moderat, atau lemah. Nilai *R-Square* (R^2) menunjukkan pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen.

Tabel 4
Hasil Uji R-Square (R^2)

	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Audit Y	0.709	0.666

Sumber: Output SmartPLS3, 2025

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil 0.666 yang berarti kekuatan prediksi penelitian ini moderat karena lebih dari 0,50. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independensi, kompetensi, dan tekanan anggaran waktu secara simultan Adjusted *R-Square* dapat mempengaruhi 66,6% variabel dependen yaitu kualitas audit. Sedangkan 3,34% sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain yang belum dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Hasil Uji F-squared

Tabel 5
Hasil Uji F-squared

	Etika Auditor Z	Independensi X1	Kompetensi X2	Kualitas Audit Y	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	Moderating Effect 3	Tekanan Anggaran Waktu X3
Etika Auditor Z				0.872				

Indepensi X1				0.007				
Kompetensi X2				0.002				
Kualitas Audit Y								
Moderating Effect 1				0				
Moderating Effect 2				0.072				
Moderating Effect 3				0.003				
Tekanan Anggaran Waktu X3				0.193				

Sumber: Output SmartPLS 3, 2025

Tabel 4.10 berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa *F-squared* nilai variabel independensi (X1), kompetensi (X2), Moderating Effect 1, Moderating Effect 3 memiliki hasil nilai sebesar 0.007, 0.002, 0, 0.003 yang artinya lemah.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6
Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Independensi X1 -> Kualitas Audit Y	-0.056	-0.054	0.093	0.604	0.546
Kompetensi X2 -> Kualitas Audit Y	0.025	0.036	0.104	0.243	0.808
Tekanan Anggaran Waktu X3 -> Kualitas Audit Y	0.273	0.276	0.088	3.087	0.002
Moderating Effect 1 -> Kualitas Audit Y	0.007	0.005	0.076	0.098	0.922

Moderating Effect 2 -> Kualitas Audit Y	-0.197	-0.193	0.119	1.648	0.1
Moderating Effect 3 -> Kualitas Audit Y	-0.055	-0.07	0.143	0.385	0.7

Sumber: Output SmartPLS 3, 2025

Berdasarkan hasil pengujian path coefficient, diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen serta peran variabel moderasi di antara keduanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat independensi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai koefisien sebesar -0,056 dan nilai p-value sebesar 0,546 yang lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05. Artinya, meskipun independensi merupakan elemen penting dalam menjaga objektivitas, kondisi tersebut tidak selalu menjadi faktor penentu dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Dalam praktiknya, auditor mungkin menghadapi tekanan eksternal seperti hubungan profesional jangka panjang, kepentingan ekonomi, atau pengaruh klien yang dapat melemahkan independensinya. Temuan ini selaras dengan penelitian Kristianto et al. (2020) serta Shintya et al. (2016) yang menjelaskan bahwa independensi auditor kerap kali dipengaruhi oleh faktor eksternal organisasi, sehingga dampaknya terhadap kualitas audit tidak selalu signifikan.

Hasil pengujian terhadap kompetensi auditor juga menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai koefisien sebesar 0,025 dan p-value 0,808. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan teknis dan pengetahuan profesional auditor tidak otomatis menjamin hasil audit yang lebih baik. Kompetensi memang merupakan fondasi penting dalam pelaksanaan audit, tetapi kualitas hasilnya sering kali ditentukan oleh faktor tambahan seperti pengalaman kerja, efektivitas supervisi, dan penerapan kebijakan internal di Kantor Akuntan Publik. Penelitian Febriana (2024) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa kompetensi yang tinggi harus disertai integritas dan komitmen profesional agar dapat memberikan dampak nyata terhadap hasil audit. Dengan demikian, kompetensi semata tidak cukup tanpa didukung oleh lingkungan kerja yang kondusif dan budaya etis yang kuat.

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, tekanan anggaran waktu terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien sebesar 0,273 dengan p-value 0,002 menunjukkan bahwa tekanan waktu justru dapat menjadi pendorong bagi auditor untuk bekerja secara lebih fokus, efisien, dan disiplin dalam menyelesaikan tanggung jawabnya. Selama tekanan tersebut

masih berada dalam batas wajar, auditor cenderung mengoptimalkan sumber daya dan meningkatkan produktivitas kerja tanpa mengorbankan kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian Fee et al. (2022) dan Alfatah Hakim (2024), yang menemukan bahwa tekanan waktu yang terkontrol mampu memperbaiki efisiensi kerja auditor dan membantu mereka menjaga kualitas audit sesuai standar profesional yang berlaku.

Hasil analisis menunjukkan bahwa etika auditor tidak berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan antara independensi, kompetensi, maupun tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Nilai p-value untuk ketiga hubungan moderasi masing-masing berada di atas 0,05, yaitu 0,922 untuk independensi, 0,100 untuk kompetensi, dan 0,700 untuk tekanan anggaran waktu. Dengan demikian, hipotesis moderasi (H4, H5, dan H6) seluruhnya ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun etika auditor merupakan faktor fundamental dalam menjaga profesionalisme, dalam konteks penelitian ini, etika tidak terbukti memperkuat ataupun memperlemah pengaruh variabel independen terhadap kualitas audit. Kemungkinan penyebabnya adalah karena tingkat etika di antara auditor relatif homogen, disebabkan oleh penerapan Kode Etik Akuntan Publik yang ketat dan berlaku secara nasional di bawah regulasi IAPI (Lestari, 2023; Nurhayati, n.d.).

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh paling dominan terhadap kualitas audit dibandingkan faktor lainnya. Sementara itu, independensi dan kompetensi auditor tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, dan etika auditor tidak terbukti sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat hubungan antarvariabel. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa dalam praktik audit di wilayah Bekasi, keberhasilan proses audit lebih banyak ditentukan oleh efisiensi kerja dan pengelolaan waktu dibandingkan dengan aspek keahlian atau sikap independen semata. Peningkatan kualitas audit di masa mendatang dapat difokuskan pada manajemen waktu dan pengendalian beban kerja auditor agar mereka tetap dapat menjaga profesionalisme dan objektivitas tanpa mengurangi ketepatan hasil audit.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dan kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara tekanan anggaran waktu yang terkendali berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini mengindikasikan bahwa efisiensi dan ketepatan waktu menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas hasil audit. Selain itu, etika auditor tidak mampu memoderasi hubungan antara independensi, kompetensi, maupun tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit, sehingga etika auditor belum terbukti memperkuat hubungan antarvariabel tersebut. Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen waktu memiliki pengaruh lebih dominan dibandingkan faktor

independensi, kompetensi, dan etika auditor dalam konteks auditor di Kota Bekasi.

Penelitian ini terbatas pada 56 auditor dari KAP di Kota Bekasi, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Pengumpulan data dilakukan dalam waktu singkat dan hanya menggunakan kuesioner tertutup, sehingga kedalaman informasi yang diperoleh masih terbatas. Selain itu, etika auditor tidak menunjukkan peran moderasi, kemungkinan karena variasi persepsi etika responden yang relatif kecil. Penelitian ini juga belum mencakup faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas audit seperti budaya organisasi atau tekanan klien. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah dan jumlah responden, serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit. Disarankan pula agar pengumpulan data dilakukan di luar periode sibuk audit agar responden dapat memberikan jawaban yang lebih akurat. Metode penelitian mendatang sebaiknya menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, seperti wawancara, agar hasil penelitian lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatah Hakim, H. S. (2024). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompetensi, Independensi Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(12).
- Behavior, O., & Ajzen, I. (2019). The Theory Of Planned Behavior The Theory Of Planned Behavior. 5978(December 1991). [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Deli, L., & Syarif, A. F. F. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 1–17.
- Febriana, I. (2024). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai. 7(1), 2622–5379.
- Febriana, N. (2024) Pengaruh Pengalaman dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 9(1), 55–68.
- Fee, E., Dwyer, P. D., & Cuganesan, S. (2022) Time Budget Pressure and Audit Quality: An Empirical Analysis of Auditors' Behaviour. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 18(3), 412–430.
- Fee, P. A., Anggaran, T., & Audit, R. (2022). Audit Fee ., 4(3), 530–544.
- Istianingsih, Alnasvi, D., & Sastrodiharjo. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak Dan Dampaknya Terhadap Timeliness. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(2), 77. <https://doi.org/10.35384/Jkp.V15i2.303>
- Kristianto, D., Santoso, A., & Putri, M. (2020) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit: Independensi, Etika, dan Tekanan Anggaran Waktu. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 23(4), 625–640.

- Kristianto, G. B., Ramadhanti, W., & Bawono, I. R. (2020). Pengaruh Independendi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 53–68.
- Lestari, S. (2023) Peran Etika Profesi dalam Meningkatkan Kualitas Audit di Era Digitalisasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 10(2), 144–159.
- Lestari. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Dan Time Budget Presure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru Tahun 2023). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Nurhayati, A. (n.d.) Kode Etik Profesi Akuntan Publik dan Penerapannya dalam Audit Laporan Keuangan. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
- Nurhayati. (N.D.). Pengaruh Pengalaman , Independensi , Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika. 16–27.
- Sabillah. (2016). Pengaruh Kompetensi Auditor, Time Budget Pressure, Dan Religiositas Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi Di Inspektorat Kabupaten Dan Kota Pekalongan. 4(1), 1–23.
- Salsabila, R. (2022) Analisis Hubungan Independensi, Etika, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 17(2), 203–217.